

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Perkembangan Museum di Indonesia

Pengertian tentang museum dari zaman ke zaman mengalami perubahan. Mulai dari tempat pemujaan bagi ke sembilan anak gadis Mnemosyne dengan Zeus, dewa tertinggi Yunani hingga sebagai salah satu cara untuk meningkatkan perekonomian suatu daerah dimana museum itu berdiri. Hal ini disebabkan karena museum senantiasa mengalami perubahan tugas dan kewajibannya, misalnya saja museum yang pada awalnya hanya sebagai tempat koleksi pribadi para penguasa, saat ini telah menjadi salah satu tempat tujuan wisata. Penyebabnya tak lain dikarenakan museum sebagai suatu gejala sosial dan kultural yang mengikuti sejarah perkembangan masyarakat dan kebudayaannya, yaitu museum sebagai prasarana sosial dan kebudayaan.

Dalam 50 tahun terakhir ini, perkembangan museum sebagai alat komunikasi dari ide pemikiran dan identitas telah jauh berkembang dengan pesat (meningkat). Hal ini menjadikan museum sebagai bagian dari sektor pariwisata yang berlangsung hingga sekarang perlu dipertimbangkan lebih lanjut sehingga museum pun berubah menjadi sesuatu yang lebih berbeda dengan menampilkan kearifan lokal, seni dan budaya sekaligus sebagai identitas diri suatu kota dimana museum tersebut berdiri.

Pengaruh positif ini membawa sekaligus menyebabkan perancangan museum mengalami perkembangan ke tingkatan yang lebih baru dimana para perancang lebih berani mengekspresikan *inner emotion* perancangannya, sehingga menghasilkan bentukan yang benar-benar berbeda dengan museum pada umumnya. Guggenheim Bilbao Museum merupakan contoh sekaligus hasil dari arsitektur ekspresionis yang merupakan sebuah museum regenerative yang menjadikan bangunan museum sebagai *icon* maupun skulpture dari museum itu sendiri dan merupakan sebuah bangunan futuristik dengan menampilkan sesuatu yang berbeda dari museum-museum pada umumnya. Gebrakan yang ditampilkan ini memberikan warna tersendiri pada arsitektur museum, dan museum pun mulai berani menonjolkan eksistensinya terhadap arsitektur-arsitektur bangunan lainnya. Perkembangan museum modern ini lalu dikenal dengan Tujuh Kaidah Perancangan Museum Modern yang menjadi benang merah perkembangan museum-museum modern.

Berbeda dengan perkembangan museum di dunia internasional, perkembangan museum-museum nasional yang ada di Indonesia bertolak belakang dengan museum-museum modern. Bila museum-museum modern memiliki daya tarik tersendiri dalam menarik perhatian pengunjung, museum-museum di Indonesia tidak mampu memberikannya, baik dari segi tampilan bangunan, fasilitas pendukung museum, manajemen, maupun ruang pameran museum itu sendiri. Para pengunjung museum lokal pun tidak dapat merasakan pengalaman ruang tersendiri saat mengunjungi museum, mengingat salah satu tujuan museum adalah sebagai tempat rekreasi. Bahkan disaat museum-museum modern sudah dapat menghidupi dirinya sendiri, museum-museum lokal di Indonesia masih harus berpangku tangan terhadap dana subsidi yang diberikan pemerintah pertahunnya, yang mana hanya dapat mencukupi biaya perawatan dan operasional tanpa dapat memberikan fasilitas lebih terhadap pengunjung museum. Hal ini tidak jauh berbeda dengan salah satu museum di kota Malang yaitu Museum Brawijaya. Fenomena yang terjadi pada museum Brawijaya pun dialami oleh museum-museum lokal lainnya. Contohnya saja penyikapan atas pengunjung yang tidak tertarik lagi datang ke museum sejak kunjungan pertama kalinya.

Hal-hal diatas merupakan alasan utama bagi museum-museum lokal dalam melakukan inovasi-inovasi baru layaknya museum-museum modern. Terutama untuk meningkatkan kualitas/daya rekreatif museum dengan memberikan pengalaman ruang yang berbeda, kemudahan aksesibilitas, serta didukung oleh sarana-prasarana yang menunjang aktifitas museum sehingga museum dapat menempatkan kembali citra dirinya sebagai salah satu tempat tujuan rekreasi yang sayang untuk dilewatkan.

1.1.2 Museum Brawijaya

Terlepas dari isu diatas, kota Malang sebagai kota tujuan pariwisata memiliki beberapa peninggalan sejarah yang terdiri dari peninggalan nenek moyang maupun peninggalan masa kolonial atau penjajahan. Peninggalan ini ada yang berupa bangunan ada pula yang berupa benda-benda bersejarah yang memiliki nilai sejarah tinggi yang sangat berguna untuk menambah pengetahuan bagi yang berminat untuk mengadakan penelitian atau yang ingin mempelajarinya, salah satunya adalah bangunan perumahan di sepanjang Jalan Ijen yang merupakan replika, citra, dan jendela identitas bagi kota Malang yang merupakan hasil rancangan pengembangan bouwplan VII oleh Ir. Thomas Karsten.

Apabila kita melihat kembali sejarah kawasan Ijen, pada masa perang kemerdekaan banyak bangunan di sepanjang Jl. Ijen mengalami kerusakan sehingga pembangunan pemerintah gementee menjadi terhambat. Dan setelah perang berakhir, hasil artifak model pembangunan bouwplan ini tidak dilestarikan oleh pemerintah RI yang berkuasa di Malang pada saat itu sehingga menyebabkan pembangunan tidak sejalan dengan bouwplan yang telah berlangsung selama ini. Dan akhirnya gejala kerusakan elemen-elemen arsitektural di ruas jalan dan kawasan Ijen mulai terasa di tahun 1950-an, salah satunya dengan didirikannya museum Brawijaya dilahan Beatrixpark.

Akan tetapi, keberadaan museum Brawijaya saat ini merupakan salah satu obyek wisata yang dimiliki oleh kota Malang yang masuk dalam rencana pengembangan pariwisata kota Malang dalam RTRW kota Malang tahun 2001-2010 dimana keberadaan museum akan tetap dipertahankan. Untuk mendukung visi tersebut museum brawijaya harus mengalami peningkatan fungsi dan peran dalam menyukseskan pariwisata di kota Malang. Untuk itu perancangan museum brawijaya ini tentunya tidak terlepas dari isu perkembangan museum modern.

1.2 Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi meliputi:

1. Perkembangan desain pada museum-museum modern di dunia internasional tidak diikuti dengan perkembangan museum-museum di Indonesia. Museum-museum di Indonesia pada umumnya jauh tertinggal. Dimana museum modern telah mengalami perkembangan dalam merancang museum. Berbagai fungsi-fungsi pendukung pada museum modern dapat memberikan nilai tambah akan kenyamanan dan kepuasan kepada para pengunjung mampu diberikan secara nyata dan berhasil menunjukkan eksistensinya terhadap bangunan arsitektur lainnya.
2. Ketertinggalan yang dialami oleh museum-museum lokal di Indonesia dapat dilihat dengan membandingkan museum-museum modern. Bila museum-museum modern memiliki daya tarik tersendiri dalam menarik perhatian pengunjung dengan memberikan tampilan bangunan yang lebih menarik, fasilitas pendukung museum yang dapat memberikan kenyamanan dan nilai tambah tersendiri, manajemen yang

baik maupun ruang pameran museum yang dapat memberikan kesan ruang tersendiri bagi para pengunjung.

3. Fungsi museum lokal sebagai tempat rekreasi tidak dapat memberikan pengalaman ruang tersendiri bagi pengunjung museum.

1.2.2 Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas dari judul yang telah dikemukakan, diperlukan suatu pembatasan masalah. Masalah-masalah yang dibatasi adalah sebagai berikut:

1. Pembatasan permasalahan lebih ditekankan pada aspek fungsi, bentuk, dan ruang. Pembahasan lebih dalam mengenai struktur dan sistem bangunan dilakukan sesuai porsinya sebagai penunjang kajian.
2. Perkembangan fisik wilayah BWK Malang Tengah (Kecamatan Klojen) pada kurun waktu 10 tahun yang akan datang diperkirakan sudah tidak ada lagi lahan untuk pengembangan perluasan tapak, sehingga tapak museum Brawijaya tetap seluas aslinya, tanpa mengalami perubahan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya, permasalahan yang dirumuskan adalah bagaimanakah implementasi perancangan museum modern tersebut dapat diaplikasikan kedalam perancangan desain Museum Brawijaya.

1.4 Tujuan dan Kegunaan Kajian

1.4.1 Tujuan Kajian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, kajian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah tersebut, yaitu mentransformasikan kriteria desain museum modern kedalam konsep desain Museum Brawijaya yang bisa merefleksikan perkembangan museum modern.

1.4.2 Kegunaan Kajian

Kajian ini diharapkan dapat memberikan suatu manfaat bagi berbagai pihak, baik itu individu maupun kelompok tertentu. Adapun kegunaan yang diharapkan antara lain adalah:

a. Akademis:

- Dapat menambah pengetahuan dibidang kajian mengenai museum dan perkembangannya.
- Sebagai referensi sekaligus informasi bagi para pembaca khususnya mahasiswa arsitektur dalam merancang sebuah bangunan museum dengan tetap memperhatikan issue-isue terkini terhadap perkembangan museum

b. Institusi

- Dapat dijadikan gambaran awal dalam merancang museum maupun referensi untuk pengembangan museum.
- Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merencanakan dan merancang museum sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas permuseuman di Indonesia.

c. Masyarakat

Diharapkan akan dapat memberikan kontribusi yang positif yaitu dengan meningkatkan antusiasme masyarakat dalam mengunjungi museum, serta menjadikan wisata museum sebagai salah satu budaya baru.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar dihasilkan laporan penyajian yang sistematis dan terperinci, maka kajian laporan ini akan disusun berdasarkan bab dengan rincian sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini mengenai latar dari permasalahan serta permasalahan yang ingin diselesaikan beserta sasaran dari penyelesaian permasalahan tersebut hingga tujuan dan manfaat yang akan didapatkan setelah permasalahan tersebut dapat diselesaikan

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai dasar pertimbangan dan dasar kajian guna menyelesaikan permasalahan dari umum ke khusus yang berkaitan dengan objek yang akan dirancang. Data-data tersebut diambil dari berbagai literatur, situs, buku teks, dan jurnal, yang berhubungan dengan rumusan masalah yang telah disebutkan dalam bab pendahuluan.

BAB III. METODE PERANCANGAN

Bab ini menjelaskan tentang strategi dan langkah-langkah yang ditempuh guna menyelesaikan permasalahan yang ada, beserta cara dan upaya dalam upaya menjawab penyelesaian permasalahan yang ada.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dari pengolahan data-data hingga dapat menjawab permasalahan yang telah ditentukan dalam mencapai tujuan yang hendak dicapai.

BAB V. PENUTUP

Bab ini merupakan simpulan dari hasil upaya penyelesaian permasalahan yang ada hingga saran-saran guna peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan tema yang ada.

